

Teologi Paulus tentang Konsep Keselamatan Ditinjau dari Surat Efesus

Awekinus Suhuniap¹, Yandinus Jali^{2*}

¹⁻²STT Gereja Injili, Indonesia

*Penulis Korespondensi: yandinusjali15@gmail.com

Abstract. *Many schools and teachings have emerged to weaken the belief and certainty that has grown in the faith of believers. In fact, there needs to be a way to fortify this school or teaching with sharp teaching to examine the thoughts and views held by Paul's theology. It is necessary to realize that Paul previously maintained and upheld the law and customs, but after knowing Christ what he previously held and maintained was considered rubbish. If so, no matter how hard it is held and believed by humans, it has no value at all compared to the value of God's truth. Salvation is prepared by God, when humans are enemies with the gods of the world. God does not demand retribution for the sacrifice of the Lamb of God. What will demand revenge is the end of time.*

Keywords: *Concept; Ephesus; Paulus; Salvation; Theology.*

Abstrak. Banyak aliran dan ajaran yang muncul untuk melemahkan keyakinan dan kepastian telah menumbuhkan dalam keimanan orang percaya. Sesungguhnya perlu ada cara yang membentengi aliran atau ajaran tersebut dengan suatu pengajaran yang tajam untuk menelaah pikiran dan pandangan yang dipegang oleh teologi Paulus. Perlu kesadaran bahwa Paulus sebelumnya memelihara dan memegang hukum taurat dan adat istiadat, namun setelah mengenal Kristus apa yang dipegang dan dipelihara sebelumnya itu dinilai seperti sampah. Jika demikian sekeras apa pun yang dipegang dan diyakini oleh manusia tidak ada nilai sama sekali dengan nilai kebenaran Allah. Keselamatan disiapkan oleh Allah, ketika manusia seteru dengan ilah-ilah dunia. Allah tidak menuntut balasan atas pengorbanan Anak Domba Allah. Yang akan menuntut pembalasan ialah akhir zaman.

Kata Kunci: Efesus; Keselamatan; Konsep; Paulus; Teologi.

1. PENDAHULUAN

Banyak tinjauan yang menjadi populer dalam kekristenan dewasa ini mengenal teori tentang Soteriologi dan banyak pula yang dibahas dalam berbagai referensi, seperti Dasar yang Teguh, Teologi Dasar 1 dan 2. Dogmatika, Soteriologi dan buka-buku referensi lainnya. Mengenai pokok-pokok Soteria seperti pertobatan, Iman, Regenerasi, menjadi Anak angkat, pengundusan, pendamaian, penebusan, pembenaran, pembaptisan dan lain sebagainya. Di antara itu, topik lainnya yang menjadi populer yaitu “keselamatan” yang terampil dari surat-surat Paulus. Dalam tulisan jurnal ini penulis akan membahas juga tentang konsep keselamatan yang ditinjau dari surat-surat Paulus, tapi penulis akan membahas mengenai Jenis keselamatan berdasarkan pengalamatan penulis dari tata bahasa Yunani dalam surat-surat Paulus. Sekali lagi menelaah topik keselamatan berdasarkan tata bahasa sumber Alkitab PB yaitu bahasa Yunani.

Mengapa? karena banyak aliran dalam kekristenan berbeda-beda pikiran dan pandangan yang dapat menanggapi hal ini, ada yang mengatakan jadi Kristen sudah pasti masuk surga. Ada pula yang mengatakan bahwa jadi Kristen tidak otomatis masuk surga. Ada yang mengajarkan keselamatan tidak bisa hilang.

Ada juga mengajarkan bahwa keselamatan bisa hilang. Bahkan yang lebih eskrim lagi ada yang mengajarkan bahwa ada yang telah ditakdirkan masuk surge da nada yang telah ditakdirkan masuk neraka. Berbagai pikiran dan pandangan di atas, penulis juga menambahkan arguman bahwa “keselamatan” berdasarkan tulisan-tulisan Paulus. Mengapa tulisan-tulisan Paulus? Konsep teologis Paulus mengacuh pada gagasan di atas. Sepertinya rasul Paulus memiliki konsep dasar kuat dari pada rata-rata doktrin kekristenan yang sedang berkembang saat ini. Namun yang ironisnya, justru harus diakui, banyak yang memutar balikan tulisan-tulisan Paulus, sehingga makna yang ingin disampaikan rasul Paulus menjadi lain (tidak sesuai dengan apa yang seharusnya rasul Paulus maksudkan). sebagaimana telah dipesankan oleh Rasul Petrus mengenai tulisan-tulisan Paulus, “angkplah kesabaran Tuhan kita sebagai kesempatan bagimu untuk selamat, seperti juga Paulus saudara kita yang kekasih, telah menulis kepadamu menurut hikmat yang dikaruniakan kepadamu’ 2Petr.3:15). Hal itu dibuatnya dalam semua suratnya, apabila ia berbicara tentang perkara-perkara ini. Dalam surat-suratnya itu ada hal-hal yang sulit dipahami, sehingga orang-orang yang sukar memahaminya dan yang tidak teguh imannya, menukarbalikannya manjadi kebinasaan sendiri, sama seperti yang juga mereka buat dengan tulisan-tulisan yang lain (2Pet.3:16).

Dari keberatan-keberatan di atas ada berpendapat suatu informasi telaah pada kita bahwa zaman itu saja telah begitu banyak sekali orang-orang yang memutarbalikan tulisan-tulisan Paulus. Apa lagi di zaman kita ini yang telah terlampau jarak 2020 tahun? Berapa lebih banyaknya lagi yang memutarbalikan tulisan-tulisan Paulus. Perlu kita tahu ajaran “sudah pasti masuk surga” sebenarnya berangkat dari penafsiran atas surat-surat Paulus seperti misalnya (Ef.2:8). (LAI) Sebab kasih karunia kamu diselamatkan itu oleh itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah,). Ayat di atas hanyalah salah satu contoh kecil dari surat-surat Paulus, di mana banyak sekali orang-orang Kristen yang menjadikan ayat-ayat ini sebagai dasar bahwa kita telah pasti masuk surga (Keselamatan bisa hilang) karena berargumen bahwa “itu bukan hasil usaha kita, tetapi pemberian Allah.

Di sinilah polemik utamanya karena jika kita mengimaninya demikian, maka akan berkontradiksi dengan perkataan Tuhan Yesus” Banyak yang dipanggil tetapi sedikit yang dipilih” (Mat.22:14) dan “bukan setiap orang yang berseru kepada-Ku Tuhan, Tuhan akan masuk dalam Kerajaan surga, melainkan dia yang melakukan kehendak Bapa-Ku yang di surga” pernyataan ini menurut Paulus adalah “KERJAKAN KESELAMATANMU DENGAN TAKUT GENTAR” Fil.2:12).

Mengapa kerjakan keselamatanmu dengan takut dan gentar? Dalam pembahasanlah akan menjawab pertanyaan ini, sebab keselamatan itu harus dikerjakan dengan meresponi panggilan surgawi. Sebab tanpa meresponi suara panggilan tidak mungkin akan dikerakan keselamatan itu.

2. METODE

Penelitian dalam tulisan jurnal ini, penulis menggunakan dengan metode kualitatif deskriptif, sesuai dengan acuan-acuan yang ada dijadikan sebagai representative. Selain itu peneliti juga akan digunakan referensi-referensi pada manual yaitu kepustakaan yang ada. Kemudian peneliti juga akan menggunakan mendelei sebagai petunjuk dan arahan dalam pekerjaan artikel atau jurnal. Oleh sebab itu, pentingnya peneliti dapat mengambil data yang valid untuk dikemukakan dalam hasil karya sebagai seorang ilmuwan. Sutriatmo (2022) metode deskriptif kualitatif ialah “metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat pospositipismedigunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah (sebagai lawannya adalah eksperimen) di mana peneliti adalah sebagai instrument kunci teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi.¹

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tentunya setiap orang akan tahu tentang hal keselamatan dan pasti mempunyai konsep masingmasing terhadap hal itu. Benar! Pengetahuan terhadap hal keselamatan itu memang paling penting dan utama dalam setiap kehidupan manusia. Akan tetapi setiap orang belum memahami “apa itu “keselamatan” menurut Alkitab. Keselamatan menurut Alkitab itu seperti apa akan diteliti melalui studi kata atau sefinisi kata berikut ini.

Definisi Keselamatan

Jikalau kita membahas tentang keselamatan, harus mempelajari apa definisi dari “Keselamatan” itu sendiri menurut pandangan dan konsep setiap orang terutama definisi “keselamatan” menurut para penulis buku-buku teologis dan buku-buku lain yang mengupas tentang keselamatan. Mengapa? karena topic ini topic yang paling utama dalam ajaran kekristenan, maka pasti banyak yang membahas soal Keselamatan itu. Dengan demikian, di sini penulis memaparkan beberapa sumber tentang definisi “Keselamatan” antara lain: Terutama Tim Penerjemah Alkitab mendefinisikan bahwa: “Kata keselamatan dari bahasa Ibrani Yasa berarti menolong, memberi kemenangan,

¹Jurnal Teologi Berita Hidup, ISSN 2654-5691 (online), 2656-4904 (print) hlm.4. dikutip dari Sigiyono, Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D. (Bandung:Alfabeta, 2016), 245

Dalam bahasa Yunani σωζο Sozo berarti, Membebaskan, mengamankan, melestarikan, menyembuhkan, menyelamatkan dari bahaya, dan memulihkan keadaan supaya aman dan sehat seperti semula. Itu berarti bahwa seseorang menyelamatkan orang lain dari bahaya atau Allah m,enyelamatkan manusia secara rohani. Menyelamatkan secara rohani yang berarti menyelamatkan manusia dari dosa dan juga dari hukuman maut”²

Senada dengan definisi keselamatan di atas Ryrie, juga menulis tentang konsep keselamatan yang berbunyi: “Kata keselamatan adalah suatu istilah dalam bahasa Alkitab dengan akar kata Ibrani yang paling penting yang berhubungan dengan keselamatan dalam PL adalah Yasah. Pada pemulanya kata itu berarti “Lebar atau Luas” lawannya dari keempitan atau tindasan, dengan demikian, itu berarti kebebasan dari, sesuatu yang mengikat atau membatasi, dan kemudian berarti pembebasan, pelepasan atau memberikan keluasan dan kelapangan kepada sesuatu. Dalam Septuaginta maupun Perjanjian Baru kata kerja Yunani σωζο = Sozo dan kata-kata yang sama asalnya σωτηρ, Soter, dan σωτερα = Soteria biasanya dapat diterjemahkan dari kata *Yoshua* dan kata benda sehubungannya. Tetapi beberapa kali golongan Sozo merupakan terjemahan dari Shalom, Damai atau keutuhan, dan juga kata yang sama awalnya. Penebusan atau kesejahteraan. Jadi, keselamatan dapat berarti perawatan, kesembuhan, pertolongan, penyelamatan”³

Budidoyo, juga mendefinisikan tentang”Soteriologi” Soteriologi yang artinya pembebasan dari pengandilan, penyelamatan dari penyakit, penyembuhan seperti orang yang menghilangkan penyakit, mengamankan dan melindungi seperti sekawan tentara menyelamatkan temannya dari pertempuran, juga seperti seorang nahkoda menyelamatkan penumpang dari sebuah kapal yang sedang diamuk oleh badai dan taufan.⁴ Sebagaimana pengertian dari ketiga definisi di atas, mengacu kepada sebelum tidak baik menjadi baik. Hukuman ditiadakan dengan cara hidup-Nya untuk menebus mereka.

Permusuhan Ditiadakan

Penilaian dan pengamatan dari pespektif Alkitab Allah membatalkan hukuman atau murka yang telah ada pada Allah. Sebab Tuhan adalah Allah yang cemburu melihat segala noda dosa yang telah diwariskan oleh leluhur. Allah jugalah yang meniadakan hukuman dosa dan maut dengan cara Ia menyediakan korban keselamatan yaitu Anak domba Allah sendiri untuk mendamaikan dunia dengan diri-Nya.

²Tim Penerjemah, “Mari Menerjemahkan kata kunci” (Jakarta: Yayasan Kartidaya, 2005), hlm.119.

³Charles C. Ryrie, Teologi Dasar jil.2 “ (Yogyakarta: Yayasan AnDI, 1999) hlm. 18-19

⁴Shi Budidoyo, Menelaah Pandangan Jhon Wesley tentang Arti dan makna Keselamatan orang Percaya” Yogyakarta: Penerbit Yayasan ANDI 2014), hlm.33

Mendamaikan kedua bela pihak yang tidak mudah di damaikan antara satu dengan yang lain, yang satu benar yang lain tidak benar, yang satu mampu yang lain tidak mampu, yang satu lawan yang satu seteru. Kata-kata ini sebagai tembok pemisah yang sangat sulit. Hanya Dia yang mampu, siap dan bisa. Hal ini menurut Yonar, “Mendamaikan adalah lawan kata dari menyeterui atau memusuhi.⁵ Oleh karena manusia memusuhi Tuhan Allah, Allah memurkai kepada manusia. Hal itu mengakibatkan, relasi antara Tuhan dengan manusia bukan lagi, hubungan yang mesra, melainkan permusuhan yang paling sulit dipertemukan. Tuhan Yesus mengadakan diri-Nya pengantara antara Allah dan manusia, yaitu manusia Kristus Yesus, (1Tim 2:5).

Penebusan dari Hukuman

Ketika kehidupan manusia tanpa pengetahuan yang tepat dan benar, memperbudak dirinya dengan keadaan di mana mereka hidup. Tanpa memiliki pengetahuan dan pemahaman yang benar memperbudak diri dalam dosa. Hal ini memerlukan pertolongan dari orang lain. Sebab tidak dapat menolong dirinya sendiri. Ada orang yang siap menolong, hanya saja tidak bisa dan tidak mampu. Keadaan ini di lihat Allah untuk menolong dengan Allah mengutus diri-Nya untuk menebus dan membayar dosa manusia. Penebusan kata dasarnya “tebus” secara umum yang artinya membayar dengan uang untuk dikembalikan barang yang tadinya telah tergadai. Pemiliknya telah menyediakan uang tebusan dari pengadaian itu dengan cara merelakan diri untuk membayar nyawa demi kepentingan membebaskan para tawanan, budak belian, dan sebagainya.

Kata Penebusan itu sendiri tindakan Allah untuk mengosongkan diri-Nya datang ditengah-tengah umat manusia yang hidupnya penuh berlumuran dosa, Allah telah membersihkan manusia itu dengan air dan darah membersihkan atau memandikan dengan Darah Anak Domba Allah. Hal ini tidak ada tersisa yang belum dibayarkan atau utang piutang, dibayar dengan harga yang telah lunas dibayar yaitu darah Tuhan Yesus sendiri (1Kor.:19, 20, 7:23).

Jenis-Jenis Keselamatan

Konsep keselamatan yang termuat dalam surat-surat Paulus yang merupakan pikiran dan pandangan yang dibangun atas dasar keyakinan teologi Paulus sendiri. Berangkat dengan cara ini, penulis diyakini bahwa dalam surat-suratnya menyebutkan kata-kata “keselamatan” tidak sedikit pun yang dapat diragukan.

⁵Yonar T.H. Situmorang, “*Soteriologi*” (Yogyakarta:ANDI OFFSET, 2015), hlm.217

Karena apa yang dijelaskan dalam surat-suratnya itu berdasarkan pengalaman pribadi, seperti apa pola hidup sebelum mengenal Kristus dan setelah mengenal Kristus ada perbedaan dan perbandingan antara dirinya dengan para rasul yang lain, diantaranya; Petrus Yakobus, dan Yohanes. Dalam tulisan-tulisan banyak topic tentang kasih karunia dan keselamatan, selain dari tulisan-tulisan ke tiga rasul di atas. Keselamatan yang ditulis oleh rasul Paulus dalam surat-suratnya yang mungkin sukar dipahami oleh para pembaca, baik di mimbar maupun para pendengar uraian khotbahnya, sehingga mudah diputarbalikan dari sejak gereja mula-mula sampai saat ini (2Petr.3:15-16). Konsep rasul Paulus “kamu dapat diselamatkan” hal ini ada tiga ciri khas yang dibangun oleh teologi Paulus. Tiga jenis Tense atau keselamatan dalam tiga masa, kaliman ini dalam bahasa Inggris “(*Salvation of the Past, the Present and the Furure*). Dengan penyelasan bahwa keselamatan terjadi pada masa lampau, *Keselamatan* masa Kini yang sedang berlangsung dan keselamatan masa yang akan datang.

Masa atau *Tense* tersebut dapat dibedakan dari tiga jenis kata kerja yang berbeda-beda. Tiga jenis *tense* itu menunjukkan ada tiga jenis keselamatan menurut konsep rasul Paulus dalam surat-suratnya. Peneliti akan berusaha semampu mungkin untuk menjelaskan tiga jenis keselamatan tersebut sejelas mungkin dengan konseks dan tata bahasa, sebagai usaha untuk menjelaskan esensi dari keselamatan itu sendiri. Supaya setiap orang percaya dapat mengerti secara jelas dan benar mengenai keselamatan itu bagi dirinya sendiri dan juga secara keseluruhan anggota jemaat. Jadi, ada tiga jenis keselamatan yang dimaksud oleh rasul Paulus, karena memang tata bahasa Yunani mempunyai ciri khas yang demikian yang sering tidak terdeteksi jika tidak membacanya langsung dari teks Yunaninya. Rasul Paulus juga mengatakan bahwa ada tiga jenis keselamatan dalam surat-suratnya. Ketika Paulus menggunakan dengan benntuk pertanyaan “kamu sudah diselamatkan” jauh berbeda dari “kamu akan diselamatkan” makanya konteks “Kamu akan diselamatkan” ataupun “kamu sedang diselamatkan.” ketiganya tetap berbeda konteks dan berbeda makna. Namun kebanyakan belum memahami konsep Paulus tentang tiga jenis keselamatan ini, sehingga para pembicara penekanannya selalu pada kasih karunia Allah yang telah diselamatkan, dengan itu, kama terbukti bahwa “ada teologi “telah pasti masuk surge karena Anugrah Allah, artinya keselamatan tidak bisa hilang. Sebagaimana jenis-jenis keselamatan yang disebutkan di atas terdiri dari :

Keselamatan Masa Lampau

Salvation of the past atau keselamatan pada masa lampau atau “kalian telah selesai diselamatkan” merupakan uraian Paulus mengenai karya Allah bagi segenap umat manusia, kepada jemaat di Efesus perkataan Paulus :sebab kasih karunia kamu diselamatkan itu bukan hasil usahamu, tetapi pemberian Allah....” (Ef.2:10). “τη γαρ χαριτι εστε σεσωσμενοι δια πιστεως, και τουτο ουκ εζημεν, θεου το δωρον” ayat ini perlu dipahami secara baik dari konteks maupun dari tata bahasa Yunani.

Secara Tata Bahasa

Secara tata bahasa dari kata “Diselamatkan” dalam bahasa Yunaninya adalah Sesosmenoi σεσοσμενοι yang artinya adalah “kamu telah selesai diselamatkan”. Keselamatan ini adalah keselamatan “PASSIVE/PASIF ” bagi manusia, mengapa dikatakan Pasive? Karena manusia tidak pernah bekerja atau tidak berusaha sama sekali untuk mendatangkan keselamatan bagi dirinya, hanya Allah saja yang rela berkorban bagi umat-Nya. Ya benar, kita yang sudah percaya kepada TUHAN Yesus Kristus telah selesai diselamatkan. pertanyaannya ialah bahwa apakah keselamatan ini menjadi jaminan untuk masuk surga? ataukah tidak akan hilang? Hal ini dapat dipahami dengan memperhatikan konteks ayat dalam pasal itu.

Secara Konteks

Untuk dipahami keselamatan yang dimaksudkan rasul Paulus dalam Ef.2:8 ini, harus melihat konteksnya. jadi, ayat ini tidak digunakan dengan serta merta begitu saja dari konteksnya, harus dilihat dari ayat sebelumnya yaitu ay. 1-3 dari pasal 2 itu. Dalam ketiga ayat ini Paulus meningkatkan kondisi orang percaya di masa lampau, yaitu kondisi semua orang Kristen belum mengenal TUHAN Yesus, di mana kita ditakhlukkan oleh “para penguasa kerajaan angkasa.” Oleh karena itu, Keselamatan yang dijelaskan ini mengandung beberapa hal penting di sini antara lain:

Peralihan Kekuasaan

Keselamatan dari topic ini telah diselesaikan dari pihak Allah tanpa kita memohonkan kepada-Nya. Keselamatan dalam konseka ini berbicara tentang peralihan kerajaan atau kekuasaan, yaitu dari kerajaan Iblis ke dalam kerajaan Kritis. Dan dari penguasa angkasa ke kekuasaan Kristus (Ef.2:1-6)

Freedom

Perlu dapat diketahui bahwa orang Kristen diselamatkan oleh Allah dalam konteks freedom atau pembebasan. Seperti yang telah dipelajari dalam definisi kata di atas, sebagaimana yang dikatakan oleh Ryrie, Keselamatan dapat berarti kebebasan dari sesuatu yang mengikat atau membatasi, dan kemudian mendapat pembebasan, pelepasan atau memberikan keluasan dan kelapangan kepada sesuatu.⁶

Universal

Keselamatan ini bersifat umum atau universal yang mencakup semua status, orang Kristen, orang fasif, orang yang percaya Yesus, orang yang menerima Yesus miskin secara rohani, kaya secara jasmani awam, berpendidikan, semua terlibat di sini, tanpa memandang level, kualitas, suku, budaya, bahasaras dan lain-lain. Karena akibat karya Allah Injil telah diberitakan dan semua manusia telah mendengar Injil, namun belum mengenal dan menerima secara pribadi.

Oportunitas

Warning Penting, “jangan ada orang yang memegahkan diri” (ay.2:9b). Artinya tidak boleh kasih karunia Allah itu dianggap suatu oportunitas untuk menjadikan suatu kebanggaan dan melakukan perbuatan semaunya kita. Harus dapat dipahami bahwa Kasih Karunia adalah wadah di mana kita diberi keluasan oportunitas untuk mengerjakan keselamatan. (Fil. 2:12) dengan takut dan gentar. Karena dalam konteks (Ef. 2:1-10) tidak bermaksud keselamatan futurities atau masa depan kita, tetapi keselamatan masa lampau. Keselamatan ini mempunyai suatu tujuan yang tertentu.

Tujuan

Tujuan utama sebagaimana Allah menyediakan keselamatan ialah Allah menuntut supaya hidup didalam Tuhan untuk mengerjakan segala pekerjaan (ay.2:10). Orang Percaya dapat dibebaskan dari αρχοντας = penguasa supranatural της εξουσιας = wilayah kekuasaan του αερος di angkasa yaitu πνευματος = roh yang sedang bekerja. Πνευματος ini berarti δαιμονιον Kenapa daimonion: karena roh itu tidak lain adalah roh jahat, kejahatannya telah dijelaskan di dalam ay.1-2 di atas. Jadi, kebebasan itu bertujuan untuk melakukan pekerjaan yang dipersiapkan Allah sebelumnya.

⁶Charles C. Ryrie, Teologi Dasar jil.2 “ (Yogyakarta:Yayasan AnDI, 1999) hlm. 18

To Do Good Works

Uraian dari topic ini adalah tujuan utama keselamatan kita di masa lampau yaitu *untuk melakukan pekerjaan yang baik* (ay.10). Walaupun rasanya kurang jelas pekerjaan baik yang dimaksudkan Paulus dalam ay.10 ini, tetapi harus dipahami bahwa pekerjaan itu sangat penting bagi Allah, maka Ia telah menyelamatkan semua orang percaya guna melaksanakan pekerjaan itu. Jadi pekerjaan itu adalah suatu pekerjaan yang dipersiapkan Allah sebelumnya. Kata, "Sebelumnya" ini ditunjukkan sebagai keterangan yang menunjukkan suatu pekerjaan yang dipersiapkan Allah.

Sebagaimana yang disebut "pekerjaan yang baik" ini menunjukkan pekerjaan yang ada di dalam Kristus. Karena itu Paulus berkata "Kita ini buatan Allah di dalam Kristus Yesus" untuk melakukan pekerjaan baik yang diembankan Kristus yaitu memberitakan kabar baik kepada orang lain. Kita dibentuk dalam Kristus untuk melayani Dia. Allah membentuk setiap makhluk di bumi ini dengan bidang keahlian khusus. Selain manusia ada makhluk-makhluk yang memiliki kelebihan dan keunggulan dengan ciri khas yang berlainan sesuai karakternya sebagai contoh: Beberapa binatang yang berlari, beberapa yang melompat, beberapa yang berenang, beberapa yang terbang dan beberapa yang menggali. Setiap makhluk memiliki peran tertentu untuk dimainkan, berdasarkan cara mereka dibentuk oleh Allah. Hal yang sama berlaku bagi manusia. Kita masing-masing dirancang secara unik, atau dibentuk dalam KRISTUS untuk melakukan hal-hal tertentu.

Allah merancang dengan persis bagaimana Dia berkenan untuk kita melayani Dia, dan selanjutnya Dia membentuk kita dalam KRISTUS untuk melaksanakan pekerjaan itu. Kita ada sebagaimana adanya kita karena kita dijadikan untuk suatu pekerjaan khusus. Alkitab berkata; "Kita ini buatan Allah di dalam Kristus Yesus untuk melakukan pekerjaan baik." Kata puisi berasal dari kata Yunani ποιημα yang diterjemahkan "Buatan" di dalam Kristus merupakan karya seni buatan tangan Allah. Bukan dihasilkan secara massal, yang diproduksi secara besar-besaran tanpa pemipikiran. Kita adalah sebuah karya agung asli yang dirancang untuk satu tujuan yang tidak ada duanya.

Allah membentuk manusia dengan maksud yang khusus, sebagai sarana Allah dalam melaksanakan amanah-Nya. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa setiap orang percaya diselamatkan oleh Allah, bukan karena baik rupa kita, bukan karena fasih lida kita, bukan karena kekayaan kita, bukan pula karena kecerdasan kita, tetapi karena hanya kasih karunia-Nya yang mulia kita dapat diselamatkan dari masa lampau dan diperhadapkan kepada keselamatan masa depan untuk menentukan nasib masa depan kita di masa kekekalan.

Karena setelah kita diselamatkan dari karya keselamatan tahap pertama masa lampau, kita diperhadapkan kepada pilihan yang harus diambil dari diri kita untuk memutuskan dari kehendak diri kita sendiri, sebagaimana dijelaskan oleh Brill: “Kadang-kadang Tuhan berkehendak untuk mengaruniakan kasih-Nya di dalam diri seseorang lebih daripada yang lain, untuk membawa dia kepada pertobatan. Melalui Roh Kudus Tuhan Allah menarik dan mengajak orang kepada Yesus KRISTUS dan pertobatan. (Yoh.6:44, 65). Kemudian TUHAN Allah membawa orang tersebut kepada pilihan untuk memutuskan kehendaknya, apakah ia mau bertobat dan menyambut TUHAN Yesus sebagai Juruselamatnya. Demikian pula pilihan terakhir untuk menolak KRISTUS berasal dari diri manusia sendiri”⁷

Peneliti sadar bahwa Rasul Paulus mengingatkan kepada setiap para pembaca Surat Efesus bahwa inisiatif Allah menunjukkan keselamatan kepada manusia, sebab alasannya sangat jelas di jelaskan pasal 2:1-3, Dengan pengertian bahwa Kehidupan manusia tidak pantas, untuk menerima apa yang disediakan Allah. Namun, (ay.4) memulai dengan kata tetapi itu menunjukkan ada kasih karunia yang melampaui yang dianugerahkan Tuhan, dengan ketentuan-ketentuan yang dijelaskan hingga (ay.5-7). Rasul Paulus mengikuti pikiran Allah, untuk menyediakan keselamatan yang dilimpahkan kepada orang berdosa dengan cuma-cuma. Rasul Paulus menuangkan kata pertama (ay. 8) ada sebab dan alasan. Sebab karena, pernyataan ini diingatkan kepada para pembaca dan penerima bahwa “kemampuan manusia sangat terbatas untuk meraih keselamatan itu”⁸ Asal mengenal kasih karunia menanggalkan dan memindahkan diri dalam tempat yang telah tersedia untuk melakukan pekerjaan-pekerjaan yang dikehendaki-Nya (ay.10). Sebagaimana keelamatan yang dianugerahkan oleh Tuhan di sini ada tiga syarat: yaitu keselamatan yang berlangsung masa lampau, keselamatan kekinian dan keselamatan yang mendatang.

Jikalau demikian, eksposisi dalam surat Efesus 2:8 ini sangat penting untuk dijelaskan dengan memperhatikan secara tata bahasa Yunani dan secara konteks. Ketika dijelaskan secara tepat dan benar untuk dapat disampaikan sebagaimana yang seharusnya dengan makna yang autentika.

Secara tersirat di sini adalah bahwa keselamatan sangat penting untuk masa depan, namun tidak dijelaskan keselamatan yang akan terjadi, melainkan “telah terjadi karena kasih karunia dan anugrah” oleh iman dan percayanya. mendapat hidup di dalam-Nya.

⁷ J. Wesley Brill. *Dasar yang Teguh*. (Bandung:Yayasan Kalam Hidup,2012), hlm.20

⁸ Konsep peneliti bahwa nalarnya manusia tidak mungkin untuk menjejaki ukuran Allah, hanya saja dengan berlimpah kasih dengan kekayaan-Nya Allah. Dengan tujuan Allah mengukur manusia melalui Kristus Yesus, supata siapa pun yang telah mengenal kasih karunia Allah menempatkan diri di dalam naungan kuasa-Nya.

Keselamatan Kontinu (sedang berlangsung)

Sebagaimana uraian tentang keselamatan posisi ini, Paulus menyinggung dalam suratnya kepada jemaat di Korintus. Sebab pemberian tentang salib memang adalah kebodohan bagi mereka yang akan binasa, tetapi bagi kita yang diselamatkan pemberitaan itu adalah kekuatan Allah. Kata yang digunakan Paulus di sini diselamatkan. Dalam bahasa Yunani “Σωζομενοις/ Sozomenois yang artinya diselamatkan (1Kor.1:18). Secara gramatikal kata, “ Σωζομενοις” yang berarti Verb Present Passive Participle Masculine Plural Dative. Selanjutnya Perschbacher menjelaskan bahwa:

The Greek Word: “Σωζομενοις” is the word root of “σοζο” mean the save, rescue, preserve. As substantival dative Participle of advantage”. Artinya bahwa kata Yunani, “Σωζομενοις” adalah akar dari kata, “σοζο” yang artinya, (to save = selamat), (rescue = membebaskan, melepaskan, menolong dan menyelamatkan). (Preseve = mengawetkan, mempertahankan, menjaga, memelihara, dan melindungi serta mengamankan). Sebagai substantival atau substantive penerima (datif) Partisip dari advantage atau manfaat, keuntungan. Jadi, kata “Σωζομενοις” (Sozomenois) kena modus Participle. Dalam modus Participle itu turut serta beberapa unsur kata yang tidak dapat dipisahkan. Kita dapat mengerti kata “Participle” dari gramatikal dalam bahasa Inggris “Participle” ini dengan kata “Partisipasi” yang mana kita biasa gunakan kata itu untuk menyapa kerumunan orang banyak yang hadir dalam ibadah atau acara-acara umum. Artinya turut mengambil bagian. Begitu juga dengan pengertian kata “Participle”.

Jadi, Participle adalah modus di mana ia berusaha untuk menjelaskan kata kerja yang berkasus Participle untuk menunjukkan perubahan waktu dalam kalimat kata kerja dari modus Participle. Participle dalam bahasa Inggris dijelaskan;” Participle is a verb form that retains all the attributes of a verb. Such as tense, voice, power to take an object and modification by adverbs, but may be used as an adjective. Example: (1) The Girl Writing sentences at the black board. (2) The man Waiting for a Train.⁹ Modus Participle, mengapa karena unsur waktu, orang itu, hari itu semua terlihat dalam satu kata Waiting Dan Writing. *Modus Participle tidak menjelaskan tentang batasan waktu dari jam berapa sampai jam berapa orang itu menunggu kendaraan atau menulis sesuatu atau melakukan pekerjaan itu, dia hanya menyebutkan pekerjaan itu.*

⁹E.L. Thorndike and Clarence L. Barnart. “Intermediate Dictionary for M.K. School Sentani, West Irian” (Philippines: Scott Forestman and Company) hlm.615.

Dalam bahasa Inggris *writing* dan *waiting* adalah kata kerja yang menyatakan pekerjaan yang telah dilakukan secara *continuitas* atau terus menerus. Kata itu berarti untuk menerangkan suatu pekerjaan yang dilakukan tanpa berhenti. Seperti yang diterangkan di dalam *Intermediate Dictionary*, “*continuous, without a stop or break; connected, unbroken*”.¹⁰ artinya tanpa henti atau memutuskan, terhubung, yang tak putus-putusnya.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa kata Yunani “*Σωζομενοις*” dari akar kata “*σοζο*”/*Sozo* = menyelamatkan dengan akhiran kata Yunani “*ομεν*” /*omen* = kami atau kita serta akhiran dalam kata Yunani, “*οις*” / *ois* = penerima atau yang berarti kepada, yaitu dalam terjemahan secara utuh dapat berarti “sedang menyelamatkan kepada kita”. Dengan demikian dapat dipahami bahwa Allah sedang atau terus menerus menunjukkan keselamatan itu kepada kita melalui berita baik, kabar, Injil Keselamatan yang sedang diberitakan, diperdengarkan di telinga kita oleh para pemberita Injil, Sehingga kita terus selamat. (1Kor.1:18, 21).

Sekarang kita dapat memahami tentang keselamatan *kontinuitas* di mana rasul Paulus maksudkan, “Kamu sedang diselamatkan” (1Kor.1:18; 2Kor.2:15; Ibr.:22-25). Kerjakanlah keselamatan (Fil.2:12), berarti kita berhenti di sini. Bukan uraian di atas hanyalah seperti definisi dari bagian *the Present Salvation* atau keselamatan terus menerus. Paparan berikut ini akan dibahas tentang (Fil 2:12) yang harus dan perlu diraikan sebagaimana Rasul Paulus maksudkan. Dalam surat Fil.2:12 dalam bahasa Yunani berbunyi demikian “...μετα φοβου και τρομεν την εαυτων σωτηριαν κατεργαζεσθε” transliterasi kata per kata: “... dengan ketakutan dan kegentaran (=την dirimu sendiri keselamatan kerjakanlah” yang artinya “kerjakanlah “κατεργαζεσθε” keselamatan “σωτηριαν”.

Di sini kata *Soterian* sebagai kata benda kasus akusatif. Penekanannya adalah pengembangan keselamatan atau keselamatan itu harus dikembangkan, dikerjakan, diusahakan. Dalam kasus ini menurut tata bahasa Yunani kena *modus Imperatif*. *Modus imperative* adalah *modus* yang menerangkan suatu perintah untuk dilakukan suatu pekerjaan yang bersifat *kaharusan*. Harus berarti itu sangat penting sekali! Alkitab *New International Version* Menterjemahkan, “...Continue To Work OUT Your Salvation With Fear and Trembling”¹¹ penekanannya adalah tindakan. Berarti dari penekanan-penekanan itu dapat dipahami bahwa keselamatan harus dikerjakan.

¹⁰E.L. Thorndike and Clarence Ibid.,

¹¹ Hasan Sutanto, Ibid., hlm 1055

Pengertian dari kata “κατεργαζεσθε” berarti “kamu harus berusaha” berusaha dengan pengertian bahwa harus ada upaya untuk mengerjakan suatu pekerjaan dengan mengorbankan waktu, tenaga, pikiran dan seluruh kepribadian turut terlibat dalam aktivitas tersebut demi keuntungan atau manfaat bagi kehidupannya. Dengan demikian, maka dapat dipahami bahwa “κατεργαζεσθε”/katergazethai sebagai unsur kata keharusan berarti mengandung sesuatu yang nilainya jauh lebih penting dari hal-hal penting yang lain. Dalam hal ini dapat dipahami baik bahwa Rasul Paulus hal keselamatan ini jauh lebih tinggi nilainya daripada kepentingan-kepentingan yang lain.

Dalam Surat Efesus 2:8 Paulus menjelaskan keselamatan bukan hasil usaha manusia. Selanjutnya surat Fil 2:12 merupakan keselamatan itu harus berusaha. Apakah itu berarti buah argument antitesis? Sama sekali tidak! Orang percaya harus selalu selamat setiap saat, mengapa? Karena kehidupan sehari-hari kita senantiasa diperhadapkan dengan kondisi lingkungan yang dapat mempengaruhi kehidupan rohani kita, itulah sebabnya Kita dituntut untuk berdaya upaya atau berusaha menjauhkan diri dari segala jenis dosa. Mengapa demikian “katergezethai” atau berusaha untuk kerjakan keselamatan? sangat diperlukan antara lain:

Karena Manusia Adalah Manusia

Apakah artinya manusia adalah manusia? Artinya manusia bukan robot yang harus terus dikontrol dengan remote sehingga robot tidak bergerak sendiri tapi dikendalikan oleh pembuat robot. Manusia diciptakan Allah dengan sempurna, artinya mempunyai pikiran, perasaan dan kehendak atau emosi. Manusia pertama memilih sesuatu yang bukan perintah Allah, oleh kemauannya sendiri. Jika seadainya Allah yang mengendalikan manusia, barangkali ketika manusia hendak melakukan aksi di luar kehendak Allah, Ia pasti membatasinya, tapi kenyataannya tidak. Itu berarti manusia bisa memutuskan dari dirinya sendiri mana yang baik dan mana yang tidak, berdasarkan pilihan dari kehendaknya sendiri. Allah tidak akan mengintervensi pada tindakan manusia karena Dia sangat menghargai pikiran, perasaan dan kehendak atau kemauan yang ditaruh-Nya dalam diri manusia, oleh sebab itu, maka Dia menyaksikan apa yang dilakukan seluruh perbuatan manusia, jika manusia telah bersalah melangkah, Allah dengan kasih-Nya menunjukkan cara lain untuk mengatasinya, kalau tindakannya sesuai kehendak Allah, Dia tetap menambahkan kemampuan lebih dasyat lagi. Oleh karena itu, manusia harus berusaha mengerjakan keselamatan, bukan karena ingin meraih keselamatan, tetapi usaha untuk mempertahankan keselamatan yang telah dikerjakan Allah di dalam KRISTUS Yesus.

Karena Keselamatan Itu Sangat Penting

Untuk mendapat keselamatan tidak ada usaha manusia, melainkan manusia hanya meresponi. suara panggilan dari Bapa disurga dengan cara yang diluar nalar manusia. Menurut rasul Paulus keselamatan itu sangat penting, maka Paulus menderong percaya dengan berkata, “...μετα φοβου και τρεμου την εαυτων σωτηριαν κατεργαζεσθε”

1) Takut dan Gentar

“... σωτηριαν κατεργαζεσθε = dengan ketakutan dan kegentaran” takut dan gentar merupakan sintesis kata namun bermakna. Pengertian takut menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) menyatakan empat pengertian: *pertama*, takut berarti merasa gentar atau ngeri menghadapi sesuatu yang dianggap akan mendatangkan bencana, khawatir”. *Kedua*, takwa, segan dan hormat”, *Ketiga*, “tidak berani”. *Keempat*, *gelisa, khawatir*”, Dengan demikian kalimat “takut dan gentar” menurut ayat ini termasuk dalam arti takut yang kedua, yaitu “takwa, segan dan hormat,” Mengapa? Karena takut menurut Alkitab selalu berbicara mengenai mempercayakan kehidupan sepenuhnya kepada Allah dengan manusia dan atau melakukan perintah-perintah-Nya dengan tekun.

Jadi, “kerjakan keselamatan dengan takut dan gentar” berarti senantiasa mematuhi pada Injil yang benar yang Paulus sebut, “Kamu senantiasa taat” (Fil. 2:21a), bukan untuk dinilai pemimpin yang Paulus sebut, “bukan saja pada waktu aku hadir” (Fil.2:21c). Jauh lebih baik melakukannya tanpa mengharapkan perhatian pemimpin, Karena pemimpin yang di Surga jauh lebih memperhatikan dari pada pemimpin dunia yang terbatas ini.

2) Την εαυτων/Dirimu Sendiri

Την εαυτων berarti dari diri sendiri. Semangat penting! Karena masalah keselamatan merupakan kepentingan individu, seseorang, dan masing-masing orang harus memiliki keselamatan secara individu. Tidak ada unsur keselamatan “dijamin oleh satu keluarga untuk seisi rumah” ya benar, barangkali pembaca bisa berkata bagaimana keselamatan yang terjadi pada rumah tangga Zakheus 9Luk.19:10) dan rumah tangga seorang penjaga rumah penjara yang bertobat di kota Filipi, (Kis.16:31)? Wait! Atau Tunggu dulu, itu akan dijawab menurut konteksnya, tapi di sini kita berfokus pada konteks ini saja. Jadi, hal masuk surge atau memiliki keselamatan adalah raihan dari hasil perjuangan individu. Konteks Nuh dan ketujuh keluarga yang selamat dari air banjir besar (Kej.6) di masa itu tidak boleh kaitan dengan keselamatan individu yang di bahas di sini akan dijawab oleh konteksnya sendiri.

Paulus berkata begitu bukan asal ngomong, tetapi itu perkataan Roh TUHAN yang bersaksi melalui alat yaitu Paulus. Jadi, orang percaya memiliki keselamatan itu secara individu.

3) “Κατεργαζεσθε” / Keselamatan kerjakanlah

”Kalau dalam transliterasi Yunani-Indonesia secara kata per dilihat terjemahannya seperti ini: Keselamatan Kerjakan artinya kerjakanlah Keselamatan. Apa yang diperintahkan Paulus dalam ayat ini menurutnya sangat penting. Paulus berkata kepada orang Kristen di Roma, “μεταμοφουσθε τη ανακαινωσει του νοος” artinya “ kamu diubahkan oleh pembaharuan pikiranmu atau budimu” (Rom.12:2). Metamorfousthe artinya kamu diubahkan apanya yang diubahkan? “ Tou noous” artinya Pikiran. Bagaimana pikiran berubah? Pikiran berubah menurut teks ini adalah melalui proses pembaharuan. Jadi artinya adalah pikiran diubahkan melalui proses pembaharuan.

Pembaharuan Budimu

Artinya kata Budi menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), adalah “*akal yang menimbang Baik, buruk*” Akal ada dua pengertian *akal* berarti (1) “*daya pikir untuk mengerti atau memahami sesuatu*”. (2) *Akal* berarti, *pikiran, ingatan, kecerdikan, kelicikan,*” “AKAL BUDI” berarti “pikiran sehat, ingatan, kata dalam hati” dengan demikian dapat dipahami bahwa akal budi orang percaya terus dibaharui untuk mengerti kehendak Allah. Jika tidak maka sulit mengerti suara Allah, kehendak Allah. Kata ‘berubahlah’ itu kena modus IMPERATIF yang artinya suatu perintah bersifat keharusan.

Apa yang perlu berubah? fisik? Body? tubuh? seperti orang pendek jadi tinggi, kurus jadi gemuk. waja berubah jadi cantik atau ganteng? Apakah begitu? Ya boleh saja tubuh ini bisa dibuat demikian tetapi bukan itu yang dimaksud oleh firman TUHAN. TUHAN mau pikiran kita yang harus berubah. Tapi perubahan itu tidak sekejap mata, bukan pula lewat satu kali khotbah atau sekali seminar dan KKR. Berubah pikiran butuh proses karena itu harus berusaha. Pikiran harus selalu dibaharui setiap hari. Pembaharuan pikiran bukan pekerjaan orang lain tapi dari diri sendiri yang Paulus maksudkan “Kerjakanlah Keselamatan dengan takut dan gentar”. Mengapa pikiran harus diperbarui? Karena pikiran atau akal budi di dalam manusia untuk menangkap suara Allah. Hal ini akan mempengaruhi kekudusan hidup. Pengertian dari kalimat “Kerjakanlah Keselamatan” Penulis Surat Ibrani berkata “Kejarlah kekudusan”.

Mengapa? “Karena tanpa kekudusan hidup tidak ada seorang pun yang akan melihat Tuhan”. (Ibr.12:14), pikiran ini menunjang kalimat di atas “ Kerjakanlah Keselamatan” berarti menunjuk kepada pola hidup sehari-hari, menghindari kebiasaan buruk di lingkungan. Artinya menjauhi dari segala jenis dosa, Paulus bermaksud “... supaya kamu tidak beraih dan tiada bernoda, sebagai anak-anak Allah yang tidak bercela di tengah-tengah angkatan yang bengkok hatinya dan yang sesat ini, sehingga kamu bercahaya di tengah mereka seperti bintang-bintang dunia, ... (Fil.2:15). Kepada Jemaat lain Rasul Paulus secara terusterang menegur dengan mengangkat topki, “Keinginan Daging” (Gal.5:19-21).

Umat Tuhan di PB perlu ada panduan yang menjadi acuan untuk mengubah atau memperbaharui gaya hidup, sebagaimana dijelaskan “*metamorfouthe*” yang artinya memisahkan atau menjahui dari lingkungan hidup yang tidak nyaman. Apa yang dimaksud dengan *metamorfoust* ini tidak lain dari cara mengerjakan atau meraih keselamatan dari dunia di mana kita hidup. Pentingnya kerjakan keselamatan ini diingatkan oleh penulis surat Ibrani bahwa “ Hati-hatilah! jangan sampai ada di antara kita yang kembali kepada kehidupan yang gelap! Karena orang yang sepeerti itu tidak mungkin kita bombing kembali untuk bertobat seperti ketika di baru mengikut Kristus (Ibr.6:4-6; versi TSI).

Sangat penting! keselamatan diupayakan. Ketika kita berusaha mengembangkan apa yang dikerjakan Kristus bagi kita, maka Allah akan merasa senang dan akan memampukan kita untuk lebih bertumbuh di dalam Dia, seperti yang diucapkan oleh Tuhan Yesus. “Orang yang mempunyai kemampuan untuk mengerti Ajaran-Ku, Allah akan menambahkan kemampuan itu lagi. Tetapi bagi orang yang tidak berusaha untuk mengerti ajaran-Ku, Allah akan mengambil kemampuan itu dari padanya” Mat.4:23-24; versi TSI).

Bergaul Dengan Tuhan

Mengapa bergaul dengan Tuhan? Karena Allah saja yang memberikan keinginan bahkan kemampuan kepada kita masing-masing untuk melakukan hal-hal yang menyenangkan hati-Nya” (Fil.2:13). Bergaul dengan TUHAN ada untungnya bergaul dengan orang yang berkebiasaan buruk akan merusak kebiasaan baik (1Kor.15:33). Bergaul dengan Tuhan berarti mengerti kehendak dan pikiran-Nya. Perjalanan hidup orang percaya adalah perjalanan untuk melakukan kehendak Allah, bukan dengan sekedar(daripada tidak kerja), Itulah sebabnya orang percaya harus mengisi pikiran dengan firman TUHAN “*λογος Κυριος*/logos kurios). Dari logos maka lahirlah rhema. Rhema ialah mencerdaskan kemampuan seseorang hingga dapat memiliki pikiran dan perasaan Kristus (Fil.2:5).

Namun dari masukkan yang salah ke dalam pikiran hati, maka terbangunlah pola pikir yang salah dan rusak, sehingga manusia gagal menempatkan segala sesuatu pada tempat yang benar. Kesalahan manusia mengakibatkan manusia tidak mampu meraih dengan tepat apa yang sesuai dengan kehendak Allah. Bahkan manusia melakukan tindakannya tidak mencerminkan sebagai makhluk yang segambar dengan-Nya.

Keselamatan Masa Depan

Sebagai pemimpin rohani, meskinnya mempunyai visi dan misi untuk masa depan gereja. Sebagai contoh: siapa pun menjadi pimpinan gereja mempunyai impian untuk membawa orang-orang yang menjadi pengikutnya ke tempat yang tentunya mereka tidak mengharapkan. Penjelasan ini tentunya seorang pemimpin memiliki sebuah gambaran dalam plening kepemimpinannya, jika memiliki visi, maka akan mengerjakan dengan penuh rasa tanggung jawabnya demi mencapai tujuan masa depan.

Penjelasan di atas, Daniel Ronda, mengutip Elmer Towns “ When people buy your vision, they buy unto your dream”¹² (ketika orang membeli visi anda, mereka akan membeli mimpi anda). Rasul Paulus mempunyai visi besar untuk menjangkau segala suku bangsa datang bertekuk lutut menyembah Allah. Dengan visi ini mendorong untuk menjangkau jiwa-jiwa yang terhilang dibawa kepada Tuhan. Paulus sebagai rasul Kristus mempunyai keyakinan bahwa “orang percaya pasti diselamatkan dari murka Allah (Rom.5:9-10).

Sebagaimana topic di atas membawa pikiran pendengar ke arah masa yang akan datang. yaitu keselamatan masa depan berdasarkan konsep Paulus. Dalam pembahasan kerjakanlah keselamatan masa depan. Sebagaimana dalam Rom.5:9-10 di atas mengacu pada masa depan. Sebab Paulus menggunakan kata futuristis di tinjau dari ay. di atas “*pasti akan diselamatkan*”. Penjelasan ini rasul Paulus menguraikan keselamatan dengan kata modus Indicatif. Artinya pokok pembahasan itu bukan perintah, bukan kemungkinan, tetapi suatu pokok bahasan yang benar-benar akan terjadi. Kata keselamatan, dalam bahasa Yunannya “σωθησομεθα” artinya “Kita akan diselamatkan” kata, “σωθησομεθα” dari akar kata “σωζω” yang berarti menyelamatkan. (Rom.5:9-10). Keselamatan ini merupakan suatu tujuan atau sasaran.

¹²Daniel Ronda. *Leadership Wisdom* (Analogi Hikmat Kepemimpinan). (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011), hlm.15

Kalimat ini merupakan penekanan yang kuat, karena Paulus berbicara atau bukti nyata yaitu; “ Kita pasti diselamatkan karena pada waktu kita masih hidup dalam permusuhan dengan Dia saja, sudah mengasihi kita dengan pengorbanan Anak kekasih-Nya, apa lagi sekarang, “lebih-lebih, kita sekarang sudah dibenarkan oleh darah-Nya, kita pasti diselamatkan” (Rom.5:9).

Berbicara tentang keselamatan masa depan berarti berbicara mengenai (αιωνα/ hidup kekal, hidup yang abadi, yang tidak ada batas waktu awal dan akhir. Hidup seperti Bapa TUHAN yang di Surga hidup. Untuk membahas keselamatan masa depan berarti kaitannya dengan εσχατος/ eskatologi. Di dalam Surat Roma 5:9, di mana Paulus berkata, “...kita akan diselamatkan dari murka Allah.” Pernyataan rasul Paulus ini kaitannya dengan keselamatan masa depan. Barangkali masa penghakiman di masa yang akan datang, Jika demikian perlu dipahami lebih dalam lagi kata “eskatos dari pembahasa konteks soteria.

Dalam konteks yang sedang dibahas ini, rasul Paulus tidak membahas mengenai kata penghakiman dan kebinasaan yang akan dilakukan oleh TUHAN pada kedatangan Kristus yang kedua kali (KKKK), tetapi mengapa topic ini bisa muncul, karena kalau dipahami dari kalimat di atas “ diselamatkan dari murka Allah “ berarti berbicara peristiwa masa depan yang akan datang pada hari KKKK.

Kalimat ini sangat menarik, karena Paulus dalam pembahasan ini berbicara mengenai kasih karunia, pembenaran dan penebusan oleh kasih-Nya (Rom.5-1-9), tapi mengapa berbicara tentang murka lagi? Oleh karena itu, kita akan melihat ke dalam beberapa surat yang ditulis oleh rasul Paulus tentang “eskatologi kepada Jemaat-jemaat lain. Tetapi, barangkali pembahasan itu lain kali saja. kita berfokus saja pada topic soteria saja.

Ada perlakuan kata yaitu “Keselamatan lawannya kebinasaan” Murka lawannya kasih. Sebelum membahas hal-hal ini, kita baca kembali (ay.8). Akan tetapi Allah menunjukkan kasihNya kepada kita, oleh karena Kristus telah mati untuk kita, ketika kita masih berdosa.” (LAI). Apa lagi keselamatan di masa depan? Kita pasti diselamatkan. Kita pasti diselamatkan, tetapi kepada siapa akan dimurkai Allah? Untuk menjawab pertanyaan ini kembali kepada awal dari kitab ini, yaitu (Rom.1:18-32; 2:8; 3:5).

Hukuman Allah Masa Lampau

Murka adalah sifat-sifat khas Allah. Itu adalah kemarahan dan reaksi-Nya yang tetap terhadap segala dosa. Yang dibangkitkan oleh kelakuan jahat orang-orang, bangsa-bangsa dan ketidak setiaan umat Allah.

Hukuman atau murka Allah nyatakan pada masa lampau yang dengan cara:
Air banjir atau tsunami atau yang Alkitab sebut Air Bah (Kej.6:1-8:22).
Bencana kelaparan dan wabah (Yer.6:11).
Pembakaran Negara, (Kej.19).

Hukuman Allah pada masa Kini

Murka Allah di masa sekarang dengan berbagai cara, sebagai mana yang dikehendaki-Nya, antara lain:

Murka Allah zaman ini, Allah membiarkan orang jahat terjerumus dalam kefasikan dan hawa nafsu yang jahat (Rom.1:24).

Mendatangkan kehancuran dan kematian atas semua yang tidak taat kepada-Nya, (Rom.1:18; 3:20; :6: 23).

Murka Allah pada masa depan

Murka Allah pada masa depan bagi orang fasik sesuai dengan perbuatan antara lain. Siksaan besar kepada orang fasik di dunia yang akan datang (Mat.24:21; Why.5:1-19:21). Hukuman kekal sebagai kebinasaan.

Sebagaimana penjelasan di atas rasul Paulus memiliki pemahaman yang cukup mendalam tentang apa saja yang akan terjadi di saat itu. ini yang dimaksud eskatologi. Rasul Paulus dikenal sebagai pribadi yang bersikap keras, tetapi tegas tentang apa saja yang akan terjadi atas orang-orang yang berkelaluan jalan terhadap Allah. Tetapi dia tidak pernah menvonis orang berdosa untuk dihukum mati atau dihakimi. Dia hanya membiarkan orang-orang itu kepada otoritas Allah sebagai hakim yang adil. (1Kor.5:5).

4. KESIMPULAN

Para teolog ramai membahas soal tentang keselamatan. Namun belum pernah tuntas, ketika melihat ketiga jenis yang diuraikan panjang lebar di atas. Pada hal fakta keelamatan dalam surat-surat Paulus memang jelas tegasnya. Oleh sebab itu mengerjakan keselamatan itu sangat penting bagi dirinya. Artinya bukan karena takut kehilangan keselamatan, tetapi sebagai respon terhadap keselamatan yang telah dikerjakan oleh KRISTUS bagi setiap orang yang percaya penuh kepada Dia.

Jadi, Senter of Salvation adalah YESUS KRISTUS sendiri. Tidakada seorang pun dalam sejarah dunia, baik dunia masa lampau dunia sekarang dan dunia tyng akan datang pun sebagaimana Tuhan Yesus pernah mengatakan” hanya pribadi Yesus Kristus yang melakukan itu. Maka iman dan keyakinan kita menaruh pada karya Keselamatan.

DAFTAR REFERENSI

Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia (LAI) Jakarta: 2015.*

Budidoyo. Sri *Menelaah Pandangan Jhon Wesley* tentang arti dan makna Keselamatan orang Percaya Yogyakarta: ANDI,2014.

Brill. J. Wesley, *Dasar yang Teguh*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup,2012.

C.Ryrie. Charles, *Teologi Dasar* jil.2. panduan Populer untuk Memahami Kebenaran Alkitab Yogyakarta: PenerbitYayasan ANDI 1986.

J. Perschbacher. Wesley, , *“Refresh Your Greek, Practical Helps For Reading The New Testament”* USA. : United Bible Societis. 1990.

Jali, Yandinus. *Konsep Peneliti kemampuan manusia sangat terbatas untuk meraih keselamatan itu*, Sentani, 2023.

Ronda. Daniel, *Leadership Wisdom. Analigi Hikmat Kepemimpinan*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2011.

Sitimorang. Yonar T.H, *Soteriologi”* (Yogyakarta:ANDI OFFSET, 2015

Sutanto. Hasan. *Perjanjian Baru Interlinier Yunani-Indonesia* Jilid. 1. Jakarta: LAI, 2004.

Thordike. E.L. and Clarence L. Barnart. *Intermediate Dictionary for M.K. School Sentani, West Irian* (Philippines: Scott Forestman and Company. tt

Jurnal Teologi Berita Hidup, *ISSN 2654-5691 (online), 2656-4904 (print) hlm.4.* dikutip dari Sigiyono, *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R dan D.* (Bandung:Alfabet, 2016), 245

Tim Penerjemah, *“Mari Menerjemahkan kata kunci”* Jakarta: Yayasan Kartidaya, 2005.